

III

Rancangan Penelitian

3.1. Metode

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi dan kelompok. Menurut John W. Creswell, ahli psikologi pendidikan dari University Of Nebraska, Lincoln (Creswell, 1994:150-151) metode pendekatan kualitatif merupakan sebuah proses mendalami suatu permasalahan. Untuk mengungkapkan peran Polrestro Jakarta Barat dalam pencegahan kenakalan anak jalanantersebut, peneliti akan melakukan pendalaman permasalahan yaitu secara bertahap peneliti berusaha memahami gejala-gejala sosial dengan membedakan, membandingkan, mengkatalogkan, dan mengelompokkan objek. Peneliti memasuki dunia informan dan melakukan interaksi dengan informan dan mencari sudut pandang informan.

Pada penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama penelitian dalam pengumpulan data. Sedangkankan fokus penelitian ada pada peran dan pengalaman informan dan cara mereka memandang peran mereka dalam pencegahan kejahatan anak jalanan. Informan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi, hubungan sebab akibat, kecenderungan, budaya yang berkembang dalam organisasi Polrestro Jakarta Barat dalam pencegahan kejahatan anak jalanan.

Peneliti juga lebih mengedepankan pada objektivitas dan kejujuran yang diwujudkan dengan menjelaskan tujuan penelitian kepada informan. Selain itu merahasiakan identitas informan bila diminta, sehingga konsekuensi dari hasil penelitian ini tidak berdampak kepada informan yang telah memberikan informasi. Data dan informasi didapat dari observasi langsung, catatan wawancara, rekaman wawancara dan foto kegiatan. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa yang diolah menjadi data.

3.2. Informan

Pada penelitian ini yang akan menjadi informan adalah mereka yang mempunyai kaitan erat dengan aktualisasi peran Polrestro Jakarta Barat dalam pencegahan kenakalan anak jalanandan anak jalanan yang menjadi sasaran aktualisasi peran pencegahan kejahatan anak jalanan.

3.3. Teknik pengumpulan data

3.3.1. Wawancara mendalam

Pada pendekatan ini, metode wawancara mendalam merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya kepada informan. Walaupun demikian wawancara yang dilakukan tetap meruakan wawancara dengan pedoman. Dimana teknik ini untuk mengumpulkan informasi mengenai masalah khusus dengan teknik bertanya yang bebas yang tujuannya memperoleh informasi dan bukan memperoleh pendapat atau respon. (Suparlan, tanpa tahun terbit;26)

Dengan teknik ini peneliti berharap wawancara berlangsung luwes, arahnya bisa lebih terbuka, percakapan tidak membuat jenuh kedua belah pihak, sehingga informasi akan lebih kaya. Metode wawancara mendalam menggunakan panduan wawancara yan berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Ini hanya untuk memudahkan dalam melakukan

wawancara, penggalian data dan informasi dan selanjutnya tergantung improvisasi dilapangan.

3.3.2. Pengamatan

Metode pengamatan digunakan untuk mengamati gejala-gejala yang terwujud dalam kehidupan subjek penelitian. Dengan menggunakan metode pengamatan dengan berpedoman pada katagori dan kelas/tingkat gejala yang diamati, dapat mengumpulkan kumpulan data yang lengkap berkenaan dengan gejala yang diteliti. (Suparlan, tanpa tahun terbit;25). Peneliti dapat melihat langsung dan bahkan berempati dalam melakukan pengamatan. Kelemahan metode ini adalah kecenderungan terganggunya suasana, sehingga latar tidak lagi alami dan mungkin beberapa informan merasa terancam karena perilakunya terdokumentasikan. Peneliti harus hati-hati agar semua informan merasa aman, dan kepentingannya tidak terancam oleh kegiatan observasi. (alwasilah, 2002, 155)

3.4. Analisis data

Pada analisis data kualitatif, kata-kata dihubungkan dari hasil wawancara dan diskusi kelompok terfokus terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Tahapan-tahapan analisis data kualitatif sebagai berikut: (Alwasilah, 2002;158-166)

- a. Membiasakan diri dengan data melalui tinjauan pustaka
- b. Membaca, mendengar, dan melihat.
- c. Transkrip wawancara dari perekam.
- d. Pengaturan dan indeks data yang telah diidentifikasi
- e. Anonim dari data yang sensitif
- f. Koding
- g. Indentifikasi tema

- h. Pengkodingan ulang
- i. Pengembangan kategori
- j. Eksplorasi hubungan antar kategori
- k. Pengulangan tema dan kategori
- l. Membangun teori dan menggabungkan pengetahuan yang sebelumnya; pengujian data dengan teori lain dan
- m. Penulisan laporan

3.5. Reliabilitas dan validitas

Perhatian dalam term penilaian penelitian kualitatif adalah reliabilitas dari metode yang dipergunakan. Peneliti menunjukkan bahwa metode yang peneliti gunakan dapat digunakan kembali dan konsisten. Suatu metode yang digunakan perlu dijelaskan terutama yang terkait dengan reliabilitas dari analisis data: gambarkan pendekatan dan prosedur analisis data; memberikan alasan mengapa pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini; nyatakan secara jelas proses penyusunan tema, konsep, dan teori dari pengauditan data dan tujukan fakta-fakta, termasuk penelitian kualitatif dan kuantitatif sebelumnya, pengujian kesimpulan dari analisis yang tepat.

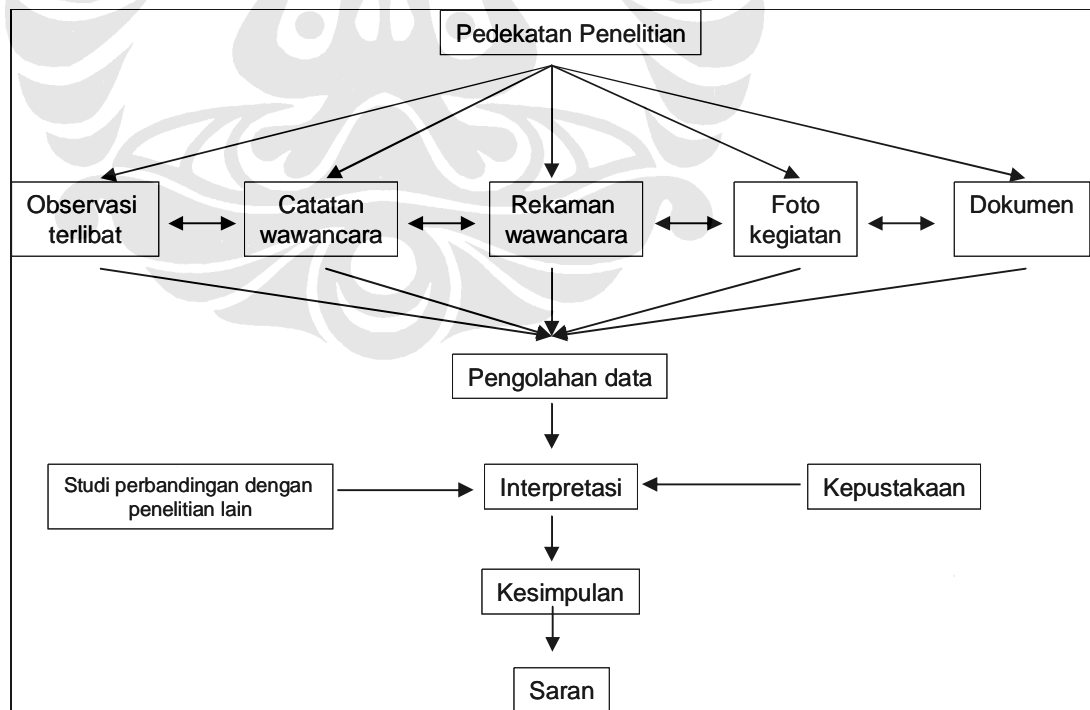
Validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran dan segala jenis laporan. Karena kebenaran objektif mustahil dicapai, maka yang dimaksud dengan menegakkan validitas sesungguhnya membangun benteng untuk mementalkan berbagai serangan terhadap kebenaran penelitian yang telah dilakukan. (Alwasilah, 2002; 170)

Validitas interpretasi menekankan pada kemampuan menggambarkan temuan kebenaran. Validitas akan dinilai dengan keadaan yang terlihat secara baik dan penggambaran secara tepat yang dikumpulkan. Hasil yang diinterpretasikan luasnya mewakili secara keseluruhan dan berkaitan dan penggunaan data asli yang memadai dan sistematis.

Cara untuk menggambarkan reliabilitas dan validitas antara lain:

- a. Triangulasi data – data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukkan data wawancara dan dokumentasi terkait.
- b. Pengamatan jangka panjang dan berulang di lokasi penelitian – pengamatan tetap dan berulang.
- c. Klarifikasi prasangka peneliti
- d. Mempertimbangkan masalah-masalah dari masukan informan
- e. Menyediakan alasan untuk keputusan mereka untuk menyediakan masukan atau tidak
- f. Menjelaskan bagaimana mereka mengetahui tentang masukan, jenis masukan dan mengapa.
- g. Menjelaskan bagaimana masukan dari informan telah digunakan dalam analisis dan interpretasi data.

Gambar 3.1
analisis data



3.6. Lokasi dan Jadwal pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Jakarta Barat yaitu di kantor Polres Metro Jakarta Barat dan tempat-tempat sumber informasi lainnya yang terkait dengan penelitian.

Penelitian dilakukan melalui dua tahap. Tahap persiapan dilaksanakan mulai pertengahan Desember 2007 sampai dengan pertengahan Januari 2008, dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Menentukan daerah yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Melaksanakan kegiatan studi literatur guna mencari dan membaca literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Menyiapkan segala sesuatunya yang terkait dengan pelaksanaan penelitian nantinya.

Tahap Pelaksanaan dilaksanakan dari february sampai dengan pertengahan April 2008 dan proses penulisan dilakukan sampai dengan Mei 2008.